

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa yang dimana proses ini memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun saat ini masih ada guru yang menganut pemahaman lama, yaitu guru sebagai pusat pembelajaran. Jadi disini guru yang mendominasi proses pembelajaran dan hanya memberikan semua pengetahuannya kepada siswa. Dan sebagai siswa hanya dapat menerima informasi yang diberikan tanpa berusaha mencari sendiri apa yang mereka ingin ketahui. Materi yang disajikan oleh guru menjadi bahan hafalan bagi siswa. Hal ini menyebabkan konsep yang diterima oleh siswa tidak dapat diterima dengan baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor siswa, alat pendukung terjadinya pembelajaran, dan lingkungan. Alat pendukung pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru merupakan alat pendukung pembelajaran karena guru bertugas mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. Siswa diharapkan dapat berperan penuh dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator.

Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diujicobakan namun sampai sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat, karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kondisi dan situasi siswa itu sendiri. Selain itu para pendidik diharapkan pembenahan-pembenahan jika ada permasalahan yang terjadi pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut harus dicarikan jalan keluarnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu penanggulangan permasalahan dalam pendidikan adalah dengan melakukan penelitian-penelitian guna mencari alternatif pemecahan masalah. Penelitian dapat dilakukan oleh guru atau calon guru guna mencari fakta-fakta pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai contoh yaitu mencari data yang akan menunjukkan letak permasalahan pada proses pembelajaran. Salah satu langkah yang dilakukan guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian guru PJOK mengajukan pertanyaan kepada siswa yang nantinya siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru PJOK memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: (1) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, (2) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif, (3) Dengan

bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan, (4) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Guru berperan sebagai fasilitator yaitu akan berpartisipasi aktif dalam memberikan bimbingan bagi siswa untuk menemukan dan membantu memecahkan kesulitan belajarnya, bukan sebagai sumber pemecahannya. Selain itu, adanya tanggung jawab perorangan dalam model pembelajaran ini dapat memberikan motivasi dan kepercayaan dalam belajar dimana siswa diharapkan mampu bekerja mandiri.

Berdasarkan hasil data nilai ulangan harian pada materi bola besar khususnya pada permainan bola voli teknik dasar passing bawah dan passing atas pada siswa kelas XI MIA SMA Saraswati Seririt ditemukan bahwa pada kelas XI MIA, siswa yang tuntas berjumlah 11 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 26 orang dengan rincian 26 orang memperoleh nilai < 70, 4 orang memperoleh nilai 70, 7 orang memperoleh nilai 71-75, dan tidak ada yang memperoleh nilai >75. Pada kelas XI IIS 1, siswa yang tuntas berjumlah 7 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 29 orang dengan rincian 29 orang memperoleh nilai < 70, 2 orang memperoleh nilai 70, 5 orang memperoleh nilai 71-75, dan tidak ada yang memperoleh nilai >75. Pada kelas XI IIS 2, siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 26 orang dengan rincian 26 orang memperoleh nilai < 70, 5 orang memperoleh nilai 70, 5 orang memperoleh nilai 71-75, dan tidak ada yang memperoleh nilai >75. Pada kelas XI IIS 3 siswa yang tuntas berjumlah 13 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah

23 orang dengan rincian 23 orang memperoleh nilai < 70, 7 orang memperoleh nilai 70, 6 orang memperoleh nilai 71-75, dan tidak ada yang memperoleh nilai >75. Pada kelas XI IIS 4 siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 orang dengan rincian 21 orang memperoleh nilai < 70, 8 orang memperoleh nilai 70, 7 orang memperoleh nilai 71-75, dan tidak ada yang memperoleh nilai >75. Berdasarkan hasil data di atas bahwa, masih banyak terdapat nilai siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). Jika hal ini terus berlangsung, maka akan mengakibatkan kegagalan pada siswa dalam perolehan hasil belajar yang optimal. Permasalahan siswa muncul dikarenakan guru yang menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional yang membuat siswa tidak aktif dan mengakibatkan siswa tidak serius mengikuti pembelajaran, ini ditandai dengan sikap kurang antusiasnya siswa dalam menerima pelajaran PJOK khususnya pada materi teknik dasar passing bawah dan passing atas bola voli. Sarana dan prasarana juga di SMA Saraswati Seririt ini masih kurang memadai.

Oleh sebab itu adanya upaya peneliti guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan solusi menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan dapat mengacu semangat pada siswa di dalam mengikuti pembelajaran serta mendorong siswa bersifat aktif dan berani mengemukakan pendapat dengan teman sekelompoknya. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together. Pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) Sabrina (2014) yang menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan yang dibuktikan dari nilai thitung ($15,8666$) > ttabel ($2,032$) dengan taraf signifikan $0,05$. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar $21,38\%$. (2) Rohmawati (2012) juga menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil thitung lebih besar ttabel yaitu sebesar $2,135 > 2,002$. (3) Fajrin (2014) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar dribbling sepak bola pada siswa kelas XISMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo dengan hasil t hitung $18,58 > t$ tabel $1,69$. (4) SuryaJaya (2017) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar materi teknik dasar passing bawah control sepak bola kaki bagian dalam pada siswa kelas XITKJ SMK Negeri 3 Singaraja, uji normalitas sebaran data dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, didapatkan signifikansi kelompok eksperimen $0,200 > 0,05$.

Dari uraian di atas, peneliti akan mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas XI SMA Saraswati Seririt Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang peneliti analisis berdasarkan hasil belajar siswa yang rendah adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru.
3. Kurang aktif dan kurangnya diskusi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.
4. Kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada peserta didik Kelas XI SMA Saraswati Seririt Tahun ajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar *passing bawah* dan *passing atas* bola voli.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar asesment aspek kognitif, dan aspek psikomotor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas XI SMA Saraswati Seririt tahun pelajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas XI SMA Saraswati Seririt tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penyediaan informasi dan referensi tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dalam pembelajaran *passing* bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik dasar *passing* bola voli.

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga belajar siswa lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK.

